

Bahan pengajaran sangat penting peranannya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mengenal faktor-faktor yang harus dikembangkan dalam memilih bahan pelajaran. Selain itu guru juga harus mahir dalam mengelolah bahan pengajaran sehingga menarik dan memudahkan siswa untuk memahami bahan pengajaran tersebut.

Media pengajaran dapat berfungsi untuk mendorong murid belajar dengan minat dan gairah yang tinggi ketika media pengajaran dipilih dengan mempertimbangkan fitur-fitur siswa, tujuan pengajaran, jenis bahan pengajaran itu sendiri dan bentuk penilaian pengajaran yang akan dilaksanakan.

C. Implementasi Strategi *Firing Line* (Garis Tembak) Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Untuk dapat membelajarkan siswa dengan berbagai keunikan yang dimilikinya, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar.

Guru sebagai motivator harus merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Untuk merangsang aktifitas belajar siswa, guru dalam mengajarkan dituntut untuk menggunakan metode yang sesuai, media yang bermanfaat, dan sumber belajar yang efektif.

Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, membantu proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu, guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar siswa dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa secara perorangan maupun secara kelompok atau kelas.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai pemimpin, fasilitator, pembimbing dan motivator serta evaluator. Peran-peran tersebut harus banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam mencari dan mengolah pengetahuan.

3. Peranan Strategi *Firing Line* (Garis Tembak) Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktifitas sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Jika siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik. Pembelajaran dapat dikatakan aktif, jika siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan

masalah, atau mencari cara untuk menyelesaikan tugasnya. Namun, dalam suatu kegiatan apapun modelnya, lancar tidaknya kegiatan tersebut tergantung dari tepat tidaknya teknik atau metode yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran, ketepatan memilih strategi dan penggunaannya akan terjadi situasi belajar yang saling memupuk dan saling merangsang keaktifan belajar bagi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *firing line* (garis tembak).

Strategi *firing line* (garis tembak) sangat berperan dan menunjang keterlaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Karena strategi *firing line* (garis tembak) ini sangat bermanfaat, diantaranya:

1. Membantu siswa memikirkan informasi yang diterima.
2. Dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.
3. Membantu siswa menjelaskan ide-ide mereka tentang suatu konsep.
4. Memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengikuti perkembangan ide-ide baru atau informasi yang mungkin mereka lalai, ataupun dengan pertanyaan yang muncul.

Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, juga dapat mewujudkan pendidikan yang baik bagi perkembangan dan pertumbuhan individu siswa.